BAB II

PERKEMBANGAN CAPOEIRA DI INDONESIA DAN RODA DE CAPOEIRA

II.1 Pengertian Capoeira

Capoeira adalah beladiri asli dari Brasil, diciptakan oleh para budak Afrika selama masa penajajahan Portugis dengan tujuan untuk bertarung secara fisik dan tekanan budaya yang mereka hadapi. Capoeira juga merupakan seni yang didalamnya banyak mengandung aspek pertarungan, musik, tari, dan ritual, bahkan lebih dari itu Capoeira adalah filosofi hidup (Almaeda, 2000).

Ketika para budak menjadi sadar bahwa kondisi mereka tidak dapat di ubah, bahwa mereka dimaksudkan untuk menjadi pekerja paksa untuk selamanya, mereka mulai untuk melarikan diri. Di Recife, suatu kelompok yang terdiri dari empat puluh orang budak memberontak melawan terhadap tuannya, membunuh semua karyawan kulit putih, dan membakar rumah perkebunan. Kemudian para budak membebaskan diri dan memutuskan untuk mencari suatu tempat dimana mereka bisa bersembunyi dari para pemburu budak. Ketika seorang budak melarikan diri ia akan dikejar oleh ‘pemburu’ professional bersenjata yang bernama Capitaes-do-mato (kapten hutan).

Biasanya Capoeira adalah satu-satunya bela diri yang dipakai oleh budak tersebut untuk mempertahankan diri. Pertarungan mereka biasanya terjadi di lapangan yang ada di hutan yang dalam bahasa Tupi-guarani (salah satu bahasa pribumi di Brazil) disebut *Caa-puera*. Beberapa ahli sejarah berpendapat bahwa inilah asal dari nama seni bela diri tersebut.

II.2 Perkembangan Capoeira di Indonesia

Capoeira diperkirakan masuk ke Indonesia pada tahun 1998, sejak kedatangan Simon mahasiswa Australia yang bisa Capoeira ke Yogyakarta, yaitu kota pertama tempat berkembangnya Capoeira di Indonesia. Bisa katakana kota ini merupakan pusat

Capoeira pertama di Indonesia. Setelah Simon, ada juga Capoeirista yang lain datang ke Yogyakarta dan mengajarkan Capoeira. Tujuan mahasiswa luar negri datang ke Indonesia disebabkan oleh beberapa hal, disamping untuk melakukan pertukaran pelajar dan juga ingin menjalin persahabatan yang erat diantara kedua Negara. Perlahan Capoeira makin berkembang, kelompok-kelompok pengemar Capoeira mulai bermunculan.

Andre Wilson (Marlan, 2009: 56) mengatakan "Capoeira sebenarnya merupakan bela diri. Lahir dari kebudayaan, musik, serta bahasa. Namun, tetap intinya adalah bela diri. Sebab, tujuan awal para budak membuat gerakan ini adalah untuk melarikan diri dari penjara dan meraih kebebasan". Andrew yang mendalami Capoeira yang berkembang sejak 1933 dinegara asalnya Brazil, merasa masih banyak yang salah menilai Capoeira. Karena seperti apa pun gerakan yang di pelajari adalah tetap bagian dari bela diri. Artinya yang ingin mempelajari Capoeira harus memperhatikan teknik-teknik gerakan yang ada di setiap tingkatannya. Sebab dengan menampilkan teknik yang benar orang akan mendapat manfaat yang optimal. Bukan sekedar gaya dalam setiap pertunjukan, juga pemahaman lebih mendalam mengenai Capoeira itu sendiri.

Menyeleraskan gerak, ritme, serta *body language* merupakan inti dari Capoeira. Seni bela diri ini lahir dari hasil budaya kaum budak Afrika, yang dikembangkan menjadi model sebuah pertunjukan seni. Karena kaum budak tidak bisa mengembangkan ilmu bela diri secara *frontal* karena dianggap pemberontak dan dihukum berat. Kemudian melalui seni gerak dan musik, gerakan-gerakan bela diri tersebut disisipkan secara perlahan-lahan. Akhirnya gerakan ini berubah hingga benar-benar membentuk sebuah metode bela diri baru yang mematikan. Namun penyajian dari bela diri tersebut terlihat begitu dinamis dan *fashionable*. Orang pun menikmati seni bela diri ini sebagai sebuah pertunjukan, bukan lagi tampilan gerakan dari *martial art*. Saat ini.

Hasi wawancara dengan salah satu pendiri capoeira di Bandung (Rebel, 2014), dikota Bandung Capoeira berkembang pada tanggal 25 Februari 2003, tepatnya di UNPAD Jatinangor, yang didirikan oleh Rebel, Dadang Tian, dan Deni, yang bernama PDCP (Prantesco de Capoeira Pakuan Bandung) yang artinya Persaudaraan Capoeira di Pakuan Bandung.

Agar sebuah klub Capoeira diakui dunia, klub itu sendiri harus bergabung dengan grup Capoeira yang sudah *internasional* dan mempunyai beberapa mestre atau master yang berasal dari Brasil. PDCP bergabung dengan groupo Quizumba pada pertengahan tahun 2006, dan berganti nama menjadi Capoeira Luanda pada tahun 2011, karena tidak ada kesesuaian pengajaran antar mestre di capoeira Luanda, pada akhir tahun 2013 berganti nama lagi menjadi Capoeira Brasil. Capoeira di Bandung pun berkembang melalui UKM yang ada diberbagai kampus seperti, ITB, UNPAD, UNPAR, dan UNTEL. Saat ini anggota dari Grupo Capoeira Brasil di Bandung sudah sampai sekitar 100 anggota.

II.3 *Roda de Capoeira*

Kegiatan yang wajib dilakukan oleh *Capoeirista* yang disebut *roda. Roda* ini berarti suatu lingkaran manusia yang melambangkan lingkaran kehidupan manusia, pada *roda* inilah para Capoeirista melakukan permainan yang dinamakan *jogo*. Bisa juga untuk melakukan upacara untuk menyambut *mestre* baru dan kenaikan tingkat. Dalam suatu *roda*, yang menjadi pemimpin disebut *bateria*. *Bateria* tersebut memimpin para *Capoeirista* untuk bernyanyi ataupun bermain jogo dan menentukan permainan diakiri (Nestor, 2000).

Jogo merupakan permainan atau pertarungan satu lawan satu antara *Capoeirista*, sebelum masuk kedalam *jogo capoeirista* harus melibatkan diri didalam roda dengan bertepuk tangan, bernyanyi, dan memainkan alat musik.

Adapun jenis – jenis permainan dalam roda yaitu :

1. Banguela

Banguela adalah jenis permainan pelan dengan keseimbangan dan kecerdasan serta kelicikan untuk menipu lawan main. Ada dua tahap untuk permainan ini yaitu perpindahan bawah (*floor movement*) dan akrobatik. Dalam setiap permainan Capoeira ini harus melakukan perpindahan dan akrobatik setelah melakukan gerakan dasar yaitu *cadeira* dan *ginga* secara beruntun. Bebera Contoh perpindahan bawah yaitu *negative, role, au*.



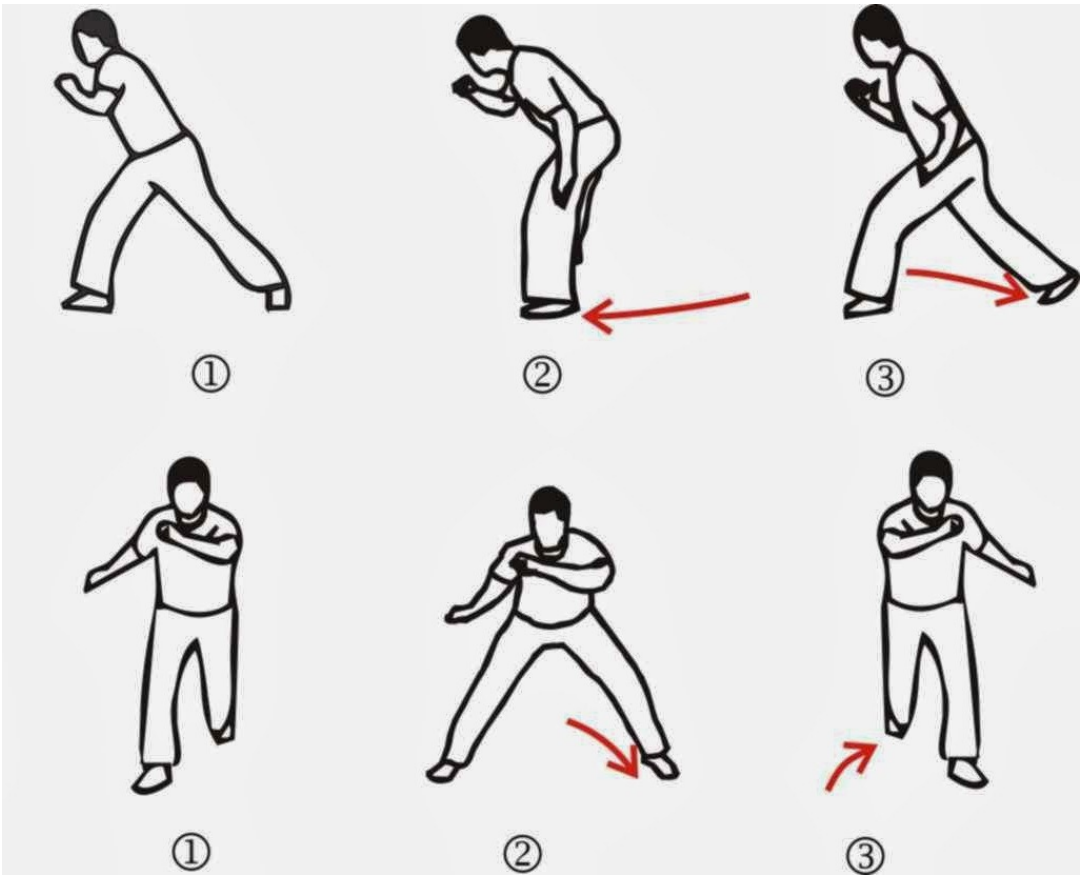
Gambar II.1 *(Negativa)*

Sumber : http://www.campo.republika.pl/techniki.html



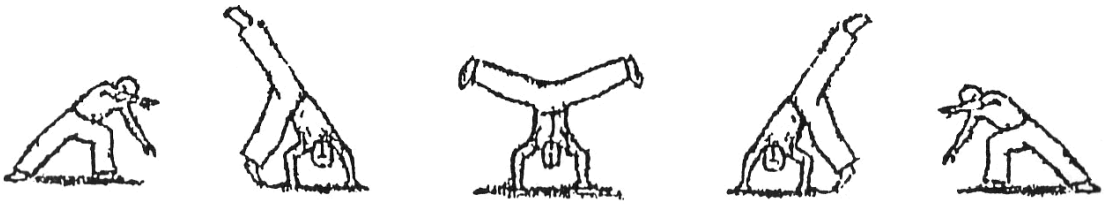
Gambar II.2 *(role)*

Sumber : http://www.campo.republika.pl/techniki.html



Gambar II.3 *(au)*

sumber : http://cantocapoeira.free.fr/plus/lecons/index.html



Gambar II.4 *(Cadeira dan Ginga)*

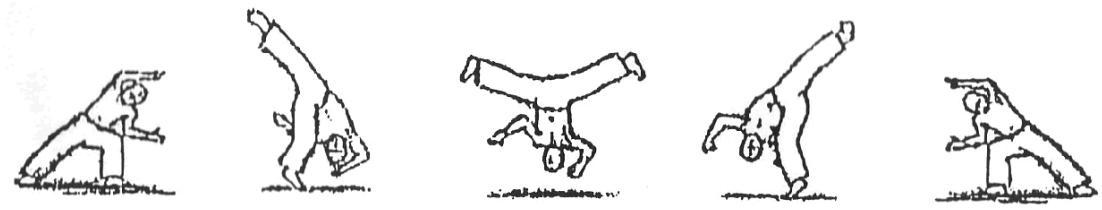
sumber : http://capo.dide.pl/techniki-capoeira/

2. Sao Bento Grande De Angola.

Jenis permainan cepat bertujuan untuk pertunjukan dan memperlihatkan keindahan – keindahan dalam setiap gerakan Capoeira, tapi tidak lepas dari jebakan dan kecerdasan. Permainan ini asal muasal dari semua jenis permainan yang ada pada Capoeira.

3. Sao Bento Grande De Bimba atau Regional

Jenis permainan cepat dan agresif yang tetap menggunakan kontrol dan aturan, permainan ini sangat sederhana dibandingkan dua permainan sebelumnya tidak terlalu banyak menggunakan akrobatik dan perpindahan bawah (*floor movement*) tapi perpindahan atas. Beberapa contoh perpindahan atas yaitu, *pasagem defrente, hellicoptero, au semao, balanca, dan tendangan seperti martelo, queixada, compass*.



Gambar II.5 *(au sem mao)*

sumber: http://cantocapoeira.free.fr/plus/lecons/pages/ausemmao.htm



Gambar II.6 *(Helicoptero)*

sumber: http://cantocapoeira.free.fr/plus/lecons/pages/helicoptero.htm



Gambar II.7 *(Martelo)*

sumber: http://cantocapoeira.free.fr/plus/lecons/pages/martelo.htm



Gambar II.8 *(Meia lua de compasso)*

sumber: http://cantocapoeira.free.fr/plus/lecons/pages/meialuadecompasso.htm



Gambar II.9 *(Queixada)*

sumber : http://cantocapoeira.free.fr/plus/lecons/pages/queixada.htm

II.4 Musik Sebagai Pendukung

Musik memiliki peranan yang penting didalam Capoeira. Ada yang mengatakan bahwa tanpa musik tidak aka nada *roda.* Musik juga menentukan kecepatan dan jenis *jogo* pada saat *roda*, serta dapat menciptakan semangat yang tidak terbatas (Marlan, 2009).

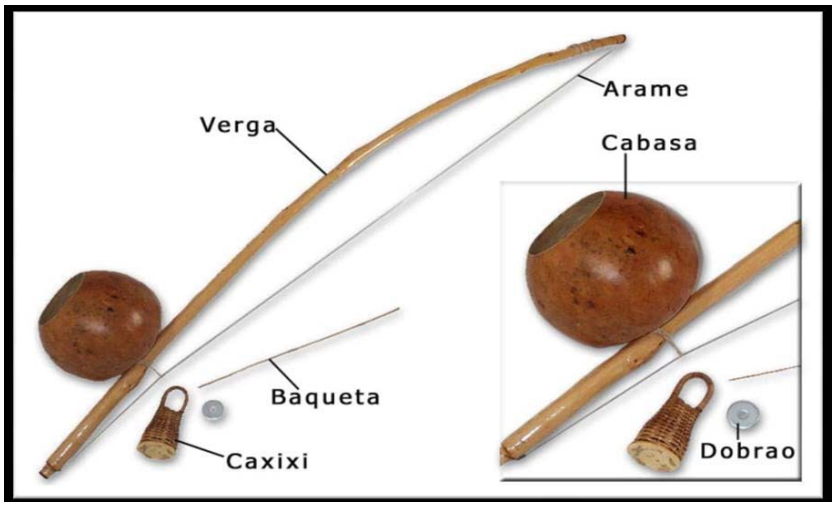
Musik di Capoeira memiliki dua unsur, yaitu alat musik dan lagu. Nada diumpamakan sebagai denyut nadi dan lagu adalah jiwa dalam Capoeira. Alat musik Capoeira meliputi *Berimbau, atabaque* (conga), *pandeiro* (tamborin).

a. Berimbau

Berimbau merupakan *Single String Percussion Instrument*, berbentuk busur dan terbuat dari kayu biriba dan kawat dengan cabaça (labu) kering yang telah dikeluarkan bagian dalamnya sebagai resonator, biasanya bunyinya "tung tung tung". Sejarah asal mula berimbau tidak terlalu jelas, namun kemungkinan besar asalnya dari Afrika, karena orang Brazil atau pun Eropa tidak menggunakan busur untuk alat musik (Nestor, 2002).

Bentuk berimbau identik dengan alat-alat yang dimainkan di bagian selatan Afrika. Bahan utama pembuat berimbau adalah busur kayu yang bernama *verga*. *Verga* terbuat dari kayu biriba yang banyak tumbuh di Brazil. Panjang verga adalah mulai dari 1,2 sampai 1,5 meter. *Verga* dilengkapi juga dengan sebuah senar logam yang bernama arame yang diregangkan dengan maksimal dari ujung *verga* yang satu ke ujung lainnya. Sebagai resonatornya adalah bagian yang disebut cabaca. Sebuah genderang kopong yang menempel di bagian bawah verga. Sejak tahun 1950 Berimbau Brazil selalu diwarnai dengan warna terang, sesuai dengan selera masyarakat Bahia. Yang juga bagian dari berimbau namun terpisah adalah dobrao. Batu kecil atau koin yang digunakan untuk menekan arame untuk mengubah nada. Dobrao batu biasa juga disebut *pedra*. Selain itu ada juga *vaqueta*. Sebuah tongkat metal yang digunakan untuk memukul arame agar menghasilkan bunyi. Sebagai tambahan, digunakan juga *caxixi* bersama *vaqueta* untuk menghasilkan bunyi yang berbeda.

Capoerista membagi berimbau dalam tiga kategori. Yang pertama yaitu *Berra boi* atau *gunga*. Ini menghasilkan nada yang paling rendah. Yang kedua adalah *Medio* dengan nada yang menengah, yang terakhir adalah *viola* atau *violinha* yang memiliki nada tertinggi.



Gambar II.10 (Berimbau Capoeira)

sumber: http://www.kaskus.co.id/thread/000000000000000015430859/-

b. Atabaque

Atabaque pada dasarnya terbuat dari kayu khusus yang disebut *Jacaranda* dari Brasil. *Atabaque* seperti *Conga Drum* yang dimainkan dengan tangan (gendang), biasanya tinggi, terbuat dari kayu dan pada bagian yang dipukul terbuat dari kulit anak sapi. bagian bawahnya terbuka sehingga bisa mengeluarkan suara. Cara memainkan atabaque hamper mirip dengan *pandeiro* menggunakan empat ketukan dengan pola kanan kiri kanan kanan (Capoeira Nestor : dalam Marlan, 2009).



Gambar II.11 (*Atabaque atau conga)*

sumber : http://geocities.com/capoeira.semarang/atabaque.jpg

c. Pandeiro

Pandeiro atau mungkin kita lebih mengenalnya sebagai tamborin, namun ada dua hal penting yang membedakannya dengan tamborin seperti biasanya, yaitu pertama tarikan (*tension*) pada kepala *pandeiro* bisa diatur nada rendah atau nada tinggi, dan kedua untuk kerincingnya lebih kering dan kurang kencang dibanding tamborin biasa.Terdiri dari lingkaran yang terbuat dari kayu yang ditutupdengan *cymbal* yang kecil, dan tengahnya terbuat dari kulit binatang.



Gambar II.12 *(Pandeiro atau* Tamborin*)*

sumber : http://geocities.com/capoeira.semarang/pendeiro.jpg

1. Musik Pada Permainan Benguela

Pada permainan *benguela*, permainannya pelan dengan kebanyakan perpindahan dibawah dari pada perpindahan atas, dengan kecerdasan untuk menipu lawan. Bunyi untuk alat musik berimbau adalah *cik cik tong ting ting*, untuk *atabaque* dan *pandeiro* sama yaitu *dung dung pak dung*.

2. Musik Pada Permainan Sao Bento Grande De Angola

Pada permainan ini gerakan yang cepat serta musik yang cepat, membentuk gerakan – gerakan akrobatik yang memperlihatkan keindahan bertujuan untuk pertunjukan. Bunyi alat musik berimbau pada permainan ini adalah *cik cik ting tong tong*, untuk *atabaque* dan *pandeiro* masih sama yaitu *dung dung pak dung* dengan tempo yang cepat.

3. Musik Pada Permainan Sao Bento Grande De Bimba (Regional)

Permamainan ini mempunya sedikit lebih cepat dari De Angola, yang lebih agresif dan Kontrol. Bunyi alat musik berimbau pada permainan ini adalah *cik cik tong tong ting*, untuk *atabaque* dan *pandeiro* masih sama yaitu dung dung pak dung dengan tempo yang cepat.

*** catatan yang perlu diperhatikan**

"cik" yaitu memukul *arame* dengan stengah menekan *dobrau* pada kawat dan menempelkan *cabaca* pada perut

"tong" yaitu memukul *arame* tanpa menempelkan *dobrau* dan menjauhkan cabaca dari perut.

"ting" yaitu memukul *arame* dengan menempelkan *dobrau* pada *arame* dan menjauhkan *cabaca* dari perut.

"dung" yaitu memukul bagian pinggir *atabaque* dengan jari tanpa ditekan.

"pak" yaitu memukul bagian tengah *atabaque* dan menekannya.

II.4.1 Pelaku atau Pemain Capoeira

Pelaku dalam pertunjukan Capoeira terdiri dari pemusik dan pemain / penari. Penari / pemain Capoeira atau Jogador yang dibutuhkan pada saat permainan (*jogo*) adalah dua orang, yang kemudian bergantian disusul oleh pemain yang lain untuk ber *jogo*. Para Capoeirista yang ber *jogo* biasanya telah memiliki kemampuan - kemampuan

yang dipelajari sebelumnya, dan memiliki stamina yang baik (orang yang terlatih bela diri biasanya memiliki stamina yang cukup baik sehingga mampu untuk melakukan gerakan-gerakan dengan baik).

a. *Jogador* (Pemain Capoeira)

Capoeira adalah bentuk seni yang terdiri dari gerakan, musik, dan unsur-unsur filsafat praktis. Salah satu inti dari Capoeira adalah *jogo* atau permainan fisik yang disebut *Jogo de Capoeira* (permainan Capoeira) atau cukup disebut *Jogo*. Selama ini menjadi ritual pertarungan, dua *capoeiristas* (pemain dari Capoeira) saling bergantian menyerang dan bertahan dalam arus konstan sambil belajar dan tata cara yang benar tentang capoeira.

.



Gambar II.13 (Dua orang Jogador)

(sumber: dokumen pribadi)

b. *Bateria* (Pemain musik)

Dalam suatu roda, yang menjadi pemimpin disebut *bateria*. *Bateria* tersebut memimpin para *capoeirista* untuk bernyanyi ataupun bermain *jogo*. Yang menjadi pemusik dalam pertunjukan Capoeira adalah biasanya *Mestre* atau pelatih Capoeira yang lebih tinggi tingkatannya. Dalam hal ini pemegang alat musik bisa berdiri atau duduk.



Gambar 2.14 *(Batteria adalah* pemimpin dalam roda*)*

sumber : dokumen pribadi

II.5 Permasalahan Capoeira di Indonesia

Di Indonesia sendiri sudah mulai banyak peminat olahraga Capoeira ini tapi adanya perbedaan pandangan terhadap Capoeira oleh anggota baru yang baru mengenal Capoeira karena tidak mengetahui pentingnya sebuah kegiatan yang disebut Roda. Berdasarkan wawancara dengan narasumber (Nugi, pelatih Capoeira), "kurangnya informasi tentang Capoeira terhadap masyarakat menyebabkan simpang siurnya pengertian masyarakat tentang beladiri ini, ada yang menyebutkan tarian saja, beladiri sambil menari, bagian dari senam lantai, dan sebagainya. Sekarang Capoeira bukan cuma dijadikan beladiri untuk pertahanan, tapi sudah merambah ke Duina kebugaran, seperti pusat – pusat kebugaran, gym dll. Disini gerakan Capoeira dimodifikasi seperti gerakan aerobic, caporobik misalnya, oleh karena kurangnya informasi itu masyarakat menggapnya sama dengan aerobic, padahal jauh dari itu semua Capoeira tidak semudah yang terlihat".

Untuk menghindari pandangan – pandangan seperti yang sudah dijelaskan diatas, maka melalui media informasi peneliti akan menyampaikan faktor penting yang mendukung seni beladiri Capoeira.

II.6 Solusi

Berdasarkan hasil pembahasan dan pengkajian terkait keberadaan Capoeira yang saat ini mengalami kurangnya peminat, maka perlunya dibuat upaya menyampaikan pesan melalui media informasi sebagai sarana informasi Capoeira Brasil Indonesia pada penggemar beladiri Capoeira.